

**STRATEGI TPA BABUL HIDAYAH GAMPOENG LAM PUJA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-
QUR'AN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**MUAMMAR ABDULLAH
NIM. 160201114
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M /1443 H**

**STRATEGI TPA BABUL HIDAYAH GAMPOENG LAM PUJA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA AL-QUR'AN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muammar Abdullah
NIM. 160201114

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Dr. Jailani, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197204102003121003


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197506092006041005

**STRATEGI TPA BABUL HIDAYAH GAMPOENG LAM PUJA DALAM
MENINGKATKAN BACA AL-QUR'AN SANTRI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan
Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 26 Desember 2022 M
28 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003


Rahmadyansyah, S.Pd.I, M.A

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Dr. Saiful Mujluk, S.Ag., M.Ag., M.Ed
NIP. 197301021997030103

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muammar Abdullah
NIM : 160201114
Prodi : PAI (Pendidikan Gama Islam)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur an Santri

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 7 Januari 2023

Yang Menyatakan

Muammar Abdullah
NIM. 160201114

ABSTRAK

Nama : Muammar Abdullah
NIM : 160201114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Matematika
Judul : Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri
Tanggal Sidang : -
Tebal Skripsi : -
Pembimbing 1 : Dr. Jailani, S.Ag., M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Muzakir, S. Ag., M.Ag
Kata Kunci : Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri

Skripsi ini membahas mengenai Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri. Rumusan masalahnya adalah, a). Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah? b) Bagaimana Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah? c). Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Babul Hidayah? Tujuan penulisan dalam skripsi adalah: 1) Mendeskripsikan metode/strategi Strategi TPA Babul Hidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. 2) Mendeskripsikan hambatan-hambatan TPA Babul Hidayah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) strategi/metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu menggunakan metode yaitu metode, Qiro'ati, An-Nahdidhiyah, Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. b) hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan santri yaitu: dari pihak Ustad/Ustazah atau pendidik antara lain: 1) Menurunnya semangat ustad/ustazah dalam memberi pelajaran yang inovatif dan menyenangkan. 2) Jumlah ustad/ustazah di TPA Babul Hidayah yang kurang melihat santri dan tenaga pengajar tidak seimbang.3) Kurangnya keaktifan Ustad/Ustazah dikarenakan ada beberapa Ustad/Ustazah santri jarak rumah dengan TPA Babul Hidayah berjauhan. 4) Kurangnya tenaga Ustad/Ustazah yang kompeten di masyarakat. Adapun dari pihak santri yaitu: 1) Ada sebagian santri yang kurang aktif dikarenakan jarak rumah dan TPA Babul Hidayah berjauhan sehingga ketinggalan pelajaran. 2) Santri yang sudah lulus atau sudah di wisudah biasanya sudah malas untuk melanjutkan bacaannya kembali. 3) Melemahnya semangat santri bahkan mengalami kejenuhan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun kendala lainnya. 1) Minimnya fasilitas sarana dan 2) prasarana TPA serta Kurangnya dana operasional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan kenikmatan kepada peneliti berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini yaitu zaman islamiah.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri**" sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN AR-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak yaitu:

1. Ayahanda Abdullah Sulaiman dan ibunda Saharma, S.Pd yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual serta doa restu sehingga cita-cita yang peneliti harapkan tercapai.
2. Bapak Dr. Marzuki M.S.I selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyusun rencana studi.

3. Bapak Dr. Jailani S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr Muzakir, S. Ag. M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk kepada penulis serta telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga serta pikiran dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
4. Bapak Dr. Marzuki M.S.1 selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dosen Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan
5. Prof. Safrul Muluk, S.Ag.M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terima kasih atas dukungan dan semangat kebersamaan selama beberapa tahun ini tidak akan dilupakan.

Dalam penulisan skripsi ini penelitian menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, peneliti menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 5 Desember 2022
Peneliti,

Muammar Abdullah
NIM. 160201114



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kejadian Terdahulu yang Releven	8
BAB II : LANDASAN TEORITIS	10
A. Strategi Pembelajaran TPA	10
B. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	10
C. Prinsip-Prinsip Penerapan Strategi Pembelajaran	15
D. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran	20
E. Membaca Al-Qur'an	23
F. Taman Pendidikan Al-Qur'an	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran umum TPA Babul Hidayah.....	43
B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Babul Hidayah .	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Ustaz/Ustazah TPA	52
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama dalam Islam, karena umat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya berdasarkan aturan-aturan yang terkandung di dalamnya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengetahui ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Salah satu problema umat Islam sekarang ini, khususnya yang cukup mendasar adalah anak yang berperilaku kurang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Hal tersebut disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan tentang Agama, dan salah satu cara yang mendasar untuk mendekati nada ajaran agama yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt. sekaligus mukjizat agung yang diturunkan kepada Nabi yang paling agung, Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril.¹ Dengan membaca dan merenungi ayat-ayat Al-Qur'an, di samping mendapat pahala ibadah, dapat pula membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan keindahan yang terhampar di alam jagad raya ini. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam, untuk itu dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan yang penuh terhadap ajaran agama Islam.

¹ Sayyid Muhammad Ibnu Alwi Al-Maliki, *Al-Itqan fii Ulumul Qur'an*, (Bairut Libanon: Darul Fikri, 2005), h. 9.

Menurut Imam Al-Ghazali hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Qur'an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al- Qur'an dalam hatinya, terus menerus mempelajari Al-Qur'an dengan tatacara dan etika membaca dan mendalami Al-Qur'an.² Karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an, maka orang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tentu saja tergolong kedalam orang-orang yang mulia. Sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah saw. bersabda yang Artinya: "Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).³

Sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama pada anak. Karena perkembangan agama pada anak sangat di tentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya. Terutama pada masa pertumbuhannya yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun). Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu 'ain. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil". (Q.S Al-Muzzammil:73:4).

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat

² Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulumu Ad-Din*. (Bairut Libanon: Darul Bayan Al-Arabi, 2001), h. 440.

³ Abu Zakariya An-Nawawi, *Riyadhu Al-Shimihin*. (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002), h. 495.

beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.⁴ Artinya, membaca al-Qur'an tidak seperti membaca koran, melainkan dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu ilmu tajwid, baik secara teori maupun praktik. Fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkan langsung.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut dengan ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-qur'an mampu membacanya dengan benar, teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Bacaan Al-Qur'an tidak diikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul sesuatu rangkaian atau irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur'an dan sudah tentu pembaca tidak akan mendapatkan laknat atau murka Allah disebabkan karena membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sahabat Nabi bernama Anas ibnu Malik berkata, "betapa banyak para pembaca Al-Qur'an itu dapat murka Allah (laknat) disebabkan cara membacanya".⁵

Menjaga orisinalitas bacaan Al-Qur'an seperti yang pernah diajarkan oleh Nabi saw dan sahabat secara mutawatir, banyak dari para ilmwan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di Indonesia

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h.156.

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h.156.

sendiri misalnya, banyak metode bacaan Al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an, seperti metode Qira'ati, Iqra', Dirasati, Qur'ani, dan metode-metode lainnya. Tentunya dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid).

Mengajarkan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid). Selama ini metode yang di terapkan pada TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja untuk mudah mengingat Al- Qur'an adalah metode belajar mengaji dan baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu diharapkan menggunakan strategi yang tepat agar dapat berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid) sesuai yang diharapkan dalam bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengalaman ketika observasi dilakukan pada TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar masih ditemukan banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (berseni) dan benar (bertajwid), seperti dalam pengucapan makhrijul huruf (hijaiyah) yang belum bisa, di mana santri masih belum dapat membedakan antara pengucapan huruf satu dengan huruf yang lain dalam huruf

hijaiyah dengan lafat yang sama. Kemudian pengucapan panjang dan pendek huruf hijaiyah santri masih belum dapat membedakan antara huruf yang seharusnya dibaca panjang dan pendek sesuai dengan makhrijul huruf (bertajwid).⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dikaji lebih lanjut bagaimana "Strategi TPA Babul Hidayah Gampoeng lam Puja dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri". TPA Babul Hidayah, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. TPA Babul Hidayah menggunakan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santrinya. Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan TPA Babul Hidayah sebagai obyek penelitian, karena TPA Babul Hidayah sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah?

⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawati Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009), hlm. 13.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah.
2. Untuk Mengetahui Kualitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah.
3. Untuk Memahami Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Babul Hidayah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana lembaga TPA Babul Hidayah meningkatkan dalam membina siswa (santri) mengenai pembelajaran Al-Qur'an santri, sehingga pihak lembaga pendidikan Al-Qur'an, ustadz/ustadzah, serta orang tua bisa mengambil manfaat yang positif dari adanya pendidikan Al-Qur'an.
2. Bagi Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hasil penelitian ini agar dapat berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul

Hidayah di Gampoeng Lam Puja dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an anak.

3. Bagi Peneliti, dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui kondisi dan situasi anak-anak tersebut belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja yang nantinya santriwan-santriwati tersebut akan menjadi generasi yang baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Kemampuan baca Al-Qur'an adalah bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta diperindah oleh irama suara dan lagu.
3. Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dan proses pembelajaran Al-Qur'an santri di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja.

F. Kejadian Terdahulu yang Relevan

Judul yang peneliti akan teliti belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

Kaitannya dengan buku-buku:

- a. Buku karya H.A.M. Faturrahman, dkk dengan judul Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat dan Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat. Buku ini menjelaskan tentang pengertian Taman Pendidikan Alquran (TPA), yakni merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Alquran pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.⁷
- b. Buku karya H.R. Taufiqurrahman dengan judul Metode Jibril Metode PIQ Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi. Buku ini menjelaskan tentang metode pembelajaran Alquran yang dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali, pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit dan pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.⁸

⁷ H.A.M. Faturraman, Dkk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat dan Waqaf. Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Keagamaan, 2006), h. 59.

⁸ HR. Taufiqurrahman, MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM Bashori Alwi* (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), h. 41.

- c. Buku karya As'ad Humam dengan judul Cara Cepat Belajar Membaca Alquran. Buku ini menjelaskan tentang ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran yaitu metode jibril, metode iqra', metode an nahdiyah, metode qiro'ati, metode tahsin qur'an, metode tahfidz alquran, dan metode qur'ani."

Kaitannya dengan Penelitian Terdahulu:

- a. Pembelajaran Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman" Skripsi yang ditulis oleh Agus M. Hidayat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2006 ini menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran Alquran dilaksanakan oleh SMP Piri Ngaglik, kegiatan quranisasi tersebut memiliki tujuan dan harapan yang baik terhadap pengembangan potensi anak khususnya dalam bidang baca tulis Al-quran,
- b. Problematika Pembelajaran Baca Tulis Alquran Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Ma'arif Losari Salam Magelang Tahun Pelajaran 2009/2010". Skripsi yang ditulis oleh Mahmudah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 ini menjelaskan tentang tujuan kegiatan bata tulis Alquransiswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Alquran, serta melakukan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran, serta membina dan membimbing akhlak yang baik pada siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Quran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran TPA

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang dipergunakan dalam suatu aksi untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang berarti jenderal, dalam hal ini strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan angkatan perang yang teliti atau suatu siasat yang cocok untuk menjamin bagi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan tercapai. Secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena menunjukkan efektifitasnya dalam mencapai tujuan, kemudian dalam perkembangannya, strategi digunakan pada banyak bidang ilmu, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Strategi dalam bidang ilmu pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya tujuan.¹

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.² Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan

¹ Epon Ningrum. *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Putra Setia, 2013), h..42.

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 87.

Metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.³

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa dari sumber informasi yaitu guru. Strategi pembelajaran ini menjadi langkah awal yang harus diketahui sebelum guru melakukan proses belajar mengajar pada siswa di dalam kelas. Banyaknya macam metode pembelajaran akan memudahkan para guru dalam menyampaikan suatu materi terhadap penerima materi yaitu guru. Seorang guru pasti akan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang baik untuk menghasilkan suatu prestasi kepada muridnya. Dengan strategi yang pas guru akan lebih mudah dalam mengajar begitu juga dengan murid akan lebih mudah dalam menerima materi dari sumber informasi tersebut.

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses mengajar. Berikut ini terdapat beberapa strategi yang dijelaskan secara singkat untuk memudahkan proses belajar mengajar.

a. Strategi Ekspositori

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada anak didiknya. Tujuan strategi yang menerapkan penyampaian materi secara verbal supaya mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif

³ Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 102.

yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru

b. Strategi Inquiry

Strategi ini terdapat beberapa konsep yang harus dilakukan sehingga memudahkan proses pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran inquiry. Strategi Inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemikiran secara kritis dan analitis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

c. Strategi Inquiry Sosial

Strategi pembelajaran dari kelompok sosial untuk sekelompok masyarakat. Strategi ini biasanya dilakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun secara langsung ke dalam masyarakat. Mengetahui beberapa strategi pembelajaran di atas proses belajar mengajar akan lebih mudah dan membawa hasil positif dengan menciptakan kualitas anak didik secara baik. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan secara sendiri sehingga setiap orang pembimbing dalam proses pembelajaran bisa menyimpulkan secara sendiri karena setiap orang itu berbeda dalam cara menyampaikan materi.⁴ Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan mengetahui berbagai karakter anak didik maka sangat mudah bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi ke anak sesuai dengan karakternya masing-masing.

⁴ Roestiyah H.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 70.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki landasan badan hukum yang kuat. Dalam Undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Kemudian juga terdapat surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan menteri agama RI No. 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.⁵

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an badan komunikasi pemuda remaja masjid yang disingkat LPPTK BKPRMI adalah BKPRMI yang memiliki otonomi khusus berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur'an Salah satu usahanya adalah mengkoordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan taman pendidikan Al- Qur'an (TPA), Taman kanak-kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Al-Qur'an lainnya."⁶

⁵ Ahmad Syamruddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (IKA), Taman Pendidikan Alquran (IPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006), 10.

⁶ Ahmad Ridhuan. *Manajemen Ta Tertih TK/TPA Al-Qur'an LPTK BKPRMI* (Palembang: LPTK BKPRMI, 2007), h. 20.

Taman Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 Tahun) yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.⁷ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.⁸

4. Strategi Pembelajaran Al-Quran

Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zakarsyi adalah sebagai berikut:⁹

a. Sistem sorogan atau individu (privat), Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).

⁸ HAM. Faturvaman, Dikk, *Modul Diklat Rumpun Bidang Unaan Agama Zakat kan Wagaf.Fungsi Masyid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat* (Jakarta: Depertemen Agama Ri Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), 1.59

⁹ Zakarsyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Bandung: Mizan, 2003), h. 43

b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pembelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pembelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada petajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri.

B. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Konsepsi pembelajaran modern menuntut anak didik kreatif, responsif, dan aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Model pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Mengingat terhadap berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru, namun tidak semua efektifnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, perlu diciptakan proses pembelajaran yang menantang dan merangsang otak (kognitif) menyentuh dan menggerakkan perasaan (efektif) dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (motorik) serta bila memungkinkan anak didik mempraktikkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk tidak saja menerima (reseptif) dan

mengungkapkan (ekspresif), tetapi juga menerapkan apa yang dipelajarinya ketika menerima bahan pelajaran.

Rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru upaya dalam memilih strategi yang baik yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik di ranah kognitif, efektif, maupun psikomotorik, yang ada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan strategi ekspositori (penjelasan) dan di dukung dengan metode ceramah.¹⁰
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latarbelakangnya, motivasinya dan gaya belajarnya. Karakteristik anak didik yang perlu diperhatikan yaitu:
 - 1) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan bergerak.
 - 2) Latarbelakang dan status sosial kebudayaan

¹⁰ Made Wena, Strategi Pembelajaran inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksars, 2009), h. 2-3.

3) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.

d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik.

e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan bahan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.

f. Biaya Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan

g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran.¹¹

C. Prinsip-Prinsip Penerapan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena itu guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.¹²

¹¹ Dimiyati Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 172

¹² Sanjaya, Wina, Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan, (Cet VII Jakarta: Kencana, 2010), h.13.

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas, individualitas, dan integritas

Walaupun secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran Sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran.

a) Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Taksonomi Bloom, secara teoretis dibagi atas tiga kategori yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran ranah kognitif
- 2) Tujuan pembelajaran ranah efektif
- 3) Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajarn tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹³

b) Karakteristik Siswa

Karakteristik Siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal. Gaya belajar, kepribadian dan

¹³ Sunarto, Perkembangan Peseria Didik, (Jakarta: Renaka Cipta Jarkarta, 2006), h. 23-24.

sebagainya. Karakteristik Siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan Karakteristik Siswa tersebut.

Maka penerapan strategi pembelajaran tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tentu membutuhkan strategi berbeda dalam pembelajaran.¹⁴

c) Kendala sumber/media belajar

Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman 1990). Sedangkan AECT (1970) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia sangat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁵

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/ isi pembelajaran tertentu. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menurut penggunaan jenis media yang berbeda dalam kelas kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan dan belajar mandiri. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang untuk melaksanakan proses pembelajaran Mengingat

¹⁴ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 52.

¹⁵ Sunarto, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Reneka Cipta Jakarta, 2006), h. 23-24.

begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan media belajar/sumber pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis kemampuan yang ingin dicapai, struktur isi bidang studi serta memenuhi kriteria umum yang berlaku bagi pengembangan produk-produk pembelajaran.

d). Karakteristik/struktur bidang studi

Struktur bidang studi Terkait dengan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi, struktur bidang studi mata pelajaran matematika tertentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah, sebabnya pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang digunakan.¹⁶

D. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan,

¹⁶ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (malang 2008), h. 14-17

kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah- langkah yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber

pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran.¹⁷

Tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (Written Plan). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar

¹⁷ Majid, *Strategy Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakur, 2015), h. 24.

- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur. Tidak ada pertimbangan atas gagasan sebelumnya dari apa yang harus dipelajari dari apa yang akan termasuk dalam tujuan pembelajaran atau dalam kenyataan adanya kebutuhan untuk semua pembelajaran.¹⁸

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya,¹⁹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 44-45.

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 33-34.

Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 kemudian sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

E. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukanlah hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk menjadi kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁰

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara"a-yaqra"u-qira"atun, atau qyr"anun, yang berarti mengumpulkan (al-jam"u) dan menghimpun (adh- dhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya)

²⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 201), h.5.

walaupun surah terpendek. Al-Qur'an ialah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna, Nabi Muhammad SAW dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.²¹

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih zauq beragama. Memberikan ta'lim Al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat mahmudah bagi insan, terlebih bila diajarkan pada masa usia dini,²²

2. Metode Membaca Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an terdapat banyak metode pengajaran Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:²³

a. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba, ta

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 juli. System pengajaran metode ini adalah pengajaran

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), h.32.

²² Ahmad Hariandi. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur'an di SD IT Aulia Batanghari*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.4 No. 1, 2019. h.11.

²³ Wiwik Anggranti. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an*, *Jurnal Intelegensia* Vol. 1 No. 1, 2016. h. 108-110.

membaca Al-qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.

c. Metode An-Nahdidhiyah

Metode An-Nahdidhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al- Qur'an ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqro. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al- Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

d. Metode Iqra

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro" terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

5. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan adalah titik akhir yang hendak dicapai oleh seseorang di dalam melakukan sesuatu, karena dengan adanya tujuan seseorang akan lebih giat dan rajin dalam melaksanakan sesuatu. Apabila perbuatan tanpa tujuan yang pasti, maka perbuatan didalam melaksanakannya akan merasa jenuh dan membosankan. Oleh sebab itu tujuan sangat penting di dalam proses pembelajaran membaca Al- Qur'an. Terdapat tiga tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu

a. Aspek pengetahuan (Knowing)

Murid memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan pengetahuan mengenai kewajiban seorang

muslim untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an. Karena langkah awal untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu untuk membacanya. Selain itu, murid juga mengetahui bahwa dengan mampu membaca Al-Qur'an menjadi pintu pertama untuk menghafalkannya, karena hafalan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah shalat

Bahkan murid juga memiliki pengetahuan bahwa membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

b. Aspek pelaksanaan (Doing)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma yang menjadi materi pelajaran. Setelah para siswa dirasa mampu melafalkan secara bersama-sama guru dapat melakukan pengujian dengan menilai pelafalan siswa satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu untuk melafalkan, bahkan pada tahap lebih tinggi murid memang telah mampu dan terampil membaca dari teks arabnya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, terhadap ayat-ayat dari surat-surat tertentu yang telah diajarkan maka tujuan aspek doing telah tercapai

c. Aspek pembiasaan (being) A N I R Y

Keterampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Untuk menjaga agar pelafalan dan pembacaan murid terhadap surat-surat tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan

dilakuka agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam melafalkan dan membaca surat-surat yang menjadi materi pelajaran.²⁴

4. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an ditunjukkan dengan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an yang akan diukur melalui sebuah tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Tes tersebut disusun mengacu pada kompetensi terkait dengan membaca huruf Al-Qur'an sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum PAI Tahun 1994 dan 2004. Untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca huruf Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya Aspek-aspek yang berpengaruh tersebut meliputi:²⁵

- a. Faktor dari luar, terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru).
- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Rukun iman yang ketiga adalah beriman atau percaya kepada kitab-kitab Allah. Oleh Sebab itu, membaca Al-Qur'an juga termasuk ke dalam ibadah paling

²⁴ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta Direk Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama R1, 2009), h. 88-89.

²⁵ Maidir Harun dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Inkarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h. 16

utama di antara ibadah-ibadah lainnya. Namun, membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan, ada adab yang harus diperhatikan.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang utama selain shalat. Adab terhadap Al-Qur'an merupakan hal yang penting, dan mestinya diperhatikan dengan baik. Adapun adab yang disyari'atkan terhadap Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Hendaknya mushaf Al-Qur'an diletakkan pada tempat-tempat yang layak, terhormat dan suci.
- b. Hendaknya orang yang membawa Al-Qur'an dan yang membacanya berpakaian dengan pakaian yang sopan dan bersih dari kotoran-kotoran atau najis.
- c. Apabila ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan, maka hendaknya orang yang mendengarkannya benar-benar memperhatikan dan tidak berkata-kata atau ngobrol sehingga merusak kekhushyuan suasana
- d. Hendaknya melakukan sujud tilawah bila menjumpai ayat-ayat sajdah, baik di dalam shalat maupun di luar shalat. Hukum sujud tilawah adalah sunnah.
- e. Sebaik-baik waktu membaca ayat-ayat Al-Qur'an ialah di dalam shalat setelah membaca Al-Fatihah.
- f. Hendaknya dicari tempat yang suci dan tenang untuk membaca Al- Qur'an, sehingga pesan-pesan dari setiap ayat yang dibaca dapat tersimak dan terhayati dengan baik. Sebaik-baik tempat untuk membaca Al- Qur'an ialah di masjid.
- g. Hendaknya ia berwudhu dahulu sebelum membaca Al-Qur'an

- h. Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan posisi menghadap kiblat, sebab membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan kepada Allah dan kerap kali dijumpai ayat-ayat yang mengandung doa-doa
- i. Hendaknya memelihara sikap yang sopan dan tenang serta penuh khusyu selama membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- j. Hendaknya membaca Al-Qur'an dengan alunan suara yang sebaik mungkin, sehingga syahdu kedengarannya, paling tidak menurut ukuran si pembacanya sendiri.
- k. Sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hendaknya menetapkan di dalam hati niat yang ikhlas karena Allah Swt.
- l. Hendaknya mengawali membaca Al-Qur'an dengan membaca Ta'awudz
- m. Hendaknya memelihara bacaan dengan Bismillah, bila membaca rangkaian ayat dari setiap awal suara.²⁶

F. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Lembaga pembinaan dan pengembangan TK Al-Qur'an badan komunikasi pemuda remaja masjid yang disingkat LPPTK BKPRMI adalah BKPRMI yang memiliki otonomi khusus berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengembangan Al-Qur'an. Salah satu usahanya adalah mengkoordinir kegiatan dan pembinaan pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman

²⁶ Miftah Faridi Dan Agus Syihabuddin, Al-Qur'an Sumber Hukum Tang Pertama (Bandung: Penerbit Pustaka, 2007), h. 312-319

kanak-kanak Al-Qur'an Terpadu (TKA Terpadu) dan unit pendidikan Al-Qur'an lainnya.²⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki landasan badan hukum yang kuat. Dalam Undang-undang pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" Bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa. Kemudian juga terdapat surat keputusan bersama (SKB) Menteri dalam Negeri dan menteri agama RI No. 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak usia 7-12 tahun sehingga mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.²⁸

TK-TP Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan oleh karena itu memuat pengajaran lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Sunah rasul). Hal itupun dibatasi dan disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu kelompok 4-12 tahun (usia TK/SD/MI).

Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap, keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran leriента yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah

²⁷ Ahmad Riduan ZA, MA, *Manajemen Tata Tertib TK/TPA Al-qur'an LPTK BKPRMI* (Palembang: LPTKA BKRMI Daerah Kota Palembang, 2007), h.20

²⁸ Ahmad Syamruddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* (Palembang LPTK BKPRMI Sumantra Selatan, 2006), h.10.

(Pendidikan Formal), misalnya baca tulis Al-Qur'an serta doa harian, penanaman aqidah, akhlak dan lainnya.²⁹

Taman Pendidikan Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 Tahun) yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sebagai target pokoknya.³⁰

Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an baik dan benar,

menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (Tadarrus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan wadah atau sarana pembelajaran bagi generasi balita Islam, pada usia tersebut anak-anak diajarkan berbagai macam doa-doa, belajar mengaji Al-Qur'an pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam. Diharapkan hal ini mampu menjadi benteng bagi generasi Islam.³¹

Beberapa ungkapan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan

²⁹ Mamuudi Abdurrahman Dkk. *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran TK/TPA* (Palembang LPTK BKPRMI, 2010), h. 10

³⁰ "As'ad Human Dik. *Pedoman Pengelola Pembina Dan Pengembangan Membaca, Memahami Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Team tadarrus AMM 2002), h. 11.

³¹ "HAM. Faturrahman, *Dkk, Modul Diklat Rumpun Bidang Urusan Agama, Zakat, dam Waqaf, Fungsi Masjid Dalam Pembinaan dan Pelayanan Umat*, (Jakarta: Depertemen Agama RI Badan LITBANG dan DIKLAT PUSDIKLAT Tenaga Teknisi Keagamaan, 2006), h.59.

memuat tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiah

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Belajar Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diimani, diyakini, dipahami, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan rujukan, landasan dan nafas kehidupan serta teman duduk yang paling baik bagi orang mukmin yang bersifat mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar. Al-Qur'an juga adalah akhlak agenda Rasulullah saw.³²

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi orang mukmin dan Islam untuk dapat mengimani Al-Qur'an serta mengamalkannya untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Untuk bisa mempelajari Al-Qur'an diperlukan satu usaha dan tentunya mempunyai nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an itu sendiri, melalui satu proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman ia sendiri dan interaksi dengan lingkungan." - R A N I R Y

Sebagaimana telah disebutkan dalam pengertian Al-Qur'an bahwa salah satu tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah swt.. Nabi

³² Abdurrahman bin Abdul Khamik, *Kaidah praktis menghafal Al-Qur'an* (Jakarta lembaga dakwah al-qalam, 1994), h.5.

Muhammad saw, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an dan khususnya untuk Anak-anak.³³

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah suatu lembaga atau sekolah yang berupaya mendidik anak-anak dari usia 7-12 tahun atau usia masuk sekolah dasar, sehingga mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an Adapun Tujuan Pendidikan di TPA adalah:

- 1) Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an sunnah Rasulullah saw.
- 2) Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimiliki melalui program lanjutannya.

Adapun tujuan pengajaran di TPA adalah:

- a. Santri dapat memahami Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek (ayat pilihan untuk TPA) dan doa sehari-hari.
- e. Santri dapat berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam.
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.³⁴

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

³⁴ Ahmad Syaroudin, Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA(Palembang: LPPTKA SKPRMI, 2006), h. 10.

Pendidikan Islam mempunyai tujuan bukan hanya mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran saja akan tetapi juga untuk membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak).³⁵

Mengenai fungsi tentang pendidikan Al-Qur'an sebagaimana telah diturunkannya, firman Allah swt, dalam QS. Al-Alaq/96:1-5. Yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁶

Dari uraian di atas, dipahami bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber penyelenggaraan pendidikan dan pedoman pendidikan Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, diharapkan manusia dapat mengetahui dan memahami perintah dan larangan Allah, mana yang baik dan mana yang buruk dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup di dunia ini.

3. Fungsi Pendidikan Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber pendidikan dalam kehidupan manusia, antara lain:

- a. Untuk mengarahkan mereka (manusia) berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah Swt itu Tuhannya dan ini (Al-Qur'an) kalamnya.

³⁵ Jalaludin, *Prakalogi Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 197.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h 591.

- b. Agar ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam dalam jiwa, cahaya Al-Qur'an memancar pada pemikiran, pandangan dan muka mereka
- c. Agar mereka menerima akidah-akidah Al-Qur'an sejak dini, tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, kontak dengannya, menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya, berakhlak seperti akhlak Al-Qur'an, serta belajar prinsip-prinsip.
- d. Agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.
- e. Agar memiliki akhlak yang baik sesuai yang diajarkan di dalam Al-Qur'an
- f. Agar dapat mengamalkan apa apa yang dipelajari di dalam Al-Qur'an dalam kehidupannya.³⁷

Fungsi lain pendidikan Al-Qur'an yaitu mengacu pada dasar turunya Al-Qur'an ke muka bumi ini, yaitu:

- a. Petunjuk bagi manusia
- b. Pembeda yang hak dan yang batil bagi manusia
- c. Penjelas bagi manusia.³⁸

4. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Di mana di dalamnya. Terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengargonisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

³⁷ M. Alwi Al Maliki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah* (Jakarta: Gema luan 2002), h. 129.

³⁸ Yahya Muchtar, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mahkota, 2010), h 45

Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Sedangkan Wirotomo mengemukakan pendapat David Berry bahwa dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan dapat menjalankan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan peranan yang dipegang. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.³⁹



³⁹ Soejono Soekarto, *pengantar sosiologi satuan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan kondisi obyek yang alamiah (natural setting). di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dikatakan obyek yang alamiah karena penelitian ini menggambarkan obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.¹ Sama halnya, menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian kualitatif disebut juga "kualitatif naturalistik" yaitu penelitian yang terjadi secara apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.²

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data dikumpulkan peneliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku dapat diamati dan hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik.³ Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang, berdasarkan data. Jadi ia juga menyajikan data,

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1-2.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12.

³ Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 21.

menganalisis dan menginterpretasi, selain itu juga bisa bersifat komparatif dan korelatif.⁴

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti akan mengamati strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian skripsi ini adalah TPA Babul Hidayah yang terletak di Gampoeng Lam Puja, Aceh Besar. Saya memilih lokasi ini karena memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi, selain itu, lokasi ini pula merupakan tempat terjadinya permasalahan yang sedang peneliti kaji saat ini.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data saya menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

⁴ Cholid Nartuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.44.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129,

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, seperti majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, insiklopedia dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan data.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁶ Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabets, 2013), h. 62.

tertentu.⁷ Data yang diperoleh melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui tanya jawab wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti dengan menggali informasi dari responden. Selain itu, peneliti bisa merangsang responden agar memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pimpinan TPA Babul Hidayah, 4 ustadz/ah dan santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

2 Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan segala sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁸ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan pengamatan. Dengan observasi peneliti ingin melihat kesesuaian antara teoritis dan praktis yang terjadi di lapangan.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 72.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.156.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁰ Menurut Guba dan Lincon, dokumentasi merupakan setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.¹¹

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data tertulis tentang kurikulum atau SOP yang digunakan di TPA Babul Hidayah sebagai data primer serta informasi lainnya meliputi sejarah awal terbentuknya TPA Babul Hidayah ini di Gampoeng Lam Puja, gambar kegiatan ustadz/ah yang mengajar, dan prosedur santri yang belajar/mengaji di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami, dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada

¹⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.161.

orang lain.¹² Artinya, data-data mentah yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian dianalisis. Namun, sebelum memasuki kegiatan analisis, peneliti terlebih dahulu mengolah data tersebut agar memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.¹³

Data diperoleh dari lapangan cukup banyak, bahkan semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak data diperoleh, untuk itu peneliti perlu melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada, dengan cara mereduksi data-data tersebut sehingga menjadi data yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

2. Penyajian Data atau Display Data

Display data adalah penyusunan informasi dari yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Setelah data direduksi, maka data-data tersebut dapat disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami,¹⁴ pada Penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk yang berupa uraian singkat, bagan, dan sejenisnya dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih sistematis serta memudahkan dalam rencana kegiatan berikutnya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan dan menentukan kebenaran dari hasil penelitian yang telah dikaji.¹⁵ Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan strategi yang digunakan ustadz/ah dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja, Aceh Besar.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99.

¹⁶ Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), h. 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum TPA Babul Hidayah

TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja berdiri pada tanggal 16 Maret 2006, TPA ini terletak di kabupaten Aceh Besar, kecamatan Darussalam, yakni jln. Blang Bintang Lama, Lrg. Teuku Haji Ahmad Kec, Darussalam Kab, Aceh Besar. Taman pendidikan Al-Qur'an atau disebut juga TPA Babul Hidayah merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak. TPA Babul Hidayah memiliki Visi yaitu "Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk membangun generasi islami yang cinta Al-Qur'an, dan hidup berdasarkan Al-Qur'an" dan Misinya yaitu mendidik anak membaca dan menghafal Al-Qur'an, memahami isi kandungan Al- Qur'an dan menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, mendidik anak untuk melaksanakan sholat lima waktu (khusus pria berjamaah dengan bacaan dan gerakan yang benar serta diawali dengan thodaroh yang benar), membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, dan mengembangkan bakat, keterampilan, kreativitas dan potensi diri.

1. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Proses belajar mengajar, ustaz/guru merupakan yang terpenting. Ustaz/guru adalah orang yang ditiru. Oleh sebab itu, ustaz/guru haruslah memberikan contoh teladan yang baik kepada santri-santrinya. Keberhasilan

proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan ustaz/guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya kepada santri-santrinya. Selain itu kemampuan tenaga kependidikan untuk bekerja sama dengan para ustaz/guru lain juga berpengaruh dalam berhasilnya proses belajar mengajar di TPA. Jumlah ustaz/guru yang berada di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar yaitu 12 Orang, ustaz/guru yang menjabat Pimpinan Dayah, Wakil Pimpinan, Sekretaris, Bendahara, Keamanan dan Anggota dewan ustaz/guru.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Saharma S.Pd. I	Laki-Laki	Pimpinan Dayah
2	Muammar Abdullah	Laki-Laki	Wakil Pimpinan Dayah
3	Samsulijar	Laki-Laki	Sekretaris
4	Siti Aisyah	Perempuan.	Bendahara
5	Abdullah Sulaiman	Laki-Laki	Keamanan
6	Saiful Rahman	Laki-Laki	Anggota
7	Khairil Aulia	Laki-Laki	Anggota
8	Cuttaya Hidayani	Perempuan	Anggota
9	Nur Afrinda	Perempuan	Anggota
10	Arif Dermawan	Laki-Laki	Anggota
11	Najiba	Perempuan	Anggota
12	Raudhatul Umrah	Perempuan	Anggota

Sumber: Dokumentasi dari TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar 26 oktober 2022

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Khairil Aulia	Laki-Laki	Al-Qur'an
2	Saiful Rahman	Laki-Laki	Al-Qur'an
3	Nur Afrinda	Perempuan	Tahfiz
4	Cuttaya Hidayani	Perempuan	Tahfiz

Sumber: Dokumentasi dari TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar 26 oktober 2022

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar pada tingkat Al Qur'an berjumlah 2 orang dan tingkat Tahfiz berjumlah 2 orang.

2. Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja sarana prasarana sudah dikategorikan baik. Akan tetapi, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik dan rusak. Berikut tabel sarana dan prasarana TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Besar.

4.3 Sarana dan Prasarana TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar

Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	4	baik
Ruang Perpustakaan mini	1	baik
Ruang Sekretariat	1	baik
Ruang Mahkamah	1	baik
Ruang Ustadz/Ustazah	1	baik
Ruang Bilik Santriwati	3	baik
Ruang Bilik Santriwan	3	baik
Ruang Operator/Komputer	1	baik
Ruang Pimpinan	1	baik
Ruang Dewan Guru	1	baik
Ruang Ibadah/Musalla	1	baik
Lemari Kitab	3	baik
Toa/Mic	2/2	baik
Sajadah/Ambal Shalat	3	baik
Ruang Garasi Sepeda/Motor	1	baik
Ruang Gudang	1	baik
Papan Tulis	4	baik
Kantin/Koperasi Dayah	1	baik
Kamar Mandi/ WC Guru	2	baik
Kamar Mandi/WC Santriwati	2	baik
Kamar Mandi/WC Santriwan	2	baik
Lapangan Bulu Tangkis	1	baik

Sumber: Dokumentasi dari TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar 28 oktober 2022

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, afektif, dan efisien.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di TPA ini belum memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustaz di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Acch Besar, namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

3. Jumlah Siswa

TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar jumlah keseluruhan siswanya adalah 101 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Daftar nama-nama santri kelas 1A

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AA	L	
2	AU	L	
3	AI	P	
4	AP	P	
5	AZ	P	
6	GM	L	
7	IK	L	
8	MA	L	
9	MR	L	
10	MR	L	
11	MRF	L	
12	MAF	L	
13	NZ	L	
14	NV	P	

15	GM	P	
16	NRA	P	
17	WWNA	P	
18	WW	P	
19	PP	L	
20	F	L	
21	NM	P	
22	NAA	P	
23	PA	P	
24	MN	L	
25	PN	P	

Laki-Laki = 13

Perempuan = 12

Jumlah = 25

Tabel 4.5 Daftar nama-nama santri kelas 1B

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AR	L	
2	MA	L	
3	AI	L	
4	PA	L	
5	ES	P	
6	NM	P	
7	KK	P	
8	MA	P	
9	MR	P	
10	MR	L	
11	OL	L	
12	KP	L	
13	NM	L	
14	QZ	P	
15	TH	P	
16	NN	P	
17	CD	P	
18	MK	P	
19	MM	P	
20	AM	L	
21	NM	L	
22	NA	L	
23	MH	L	

24	MH	L	
25	MP	L	

Laki-Laki = 14

Perempuan = 11

Jumlah = 25

Tabel 4.6 Daftar nama-nama santri kelas 1C

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Keterangan
1	MM	P	
2	UM	P	
3	K	P	
4	AW	P	
5	DE	P	
6	RT	L	
7	YU	L	
8	IS	L	
9	MR	L	
10	MO	L	
11	MU	L	
12	MF	L	
13	NE	L	
14	NV	P	
15	NM	P	
16	A	P	
17	NA	L	
18	QZ	P	
19	MN	P	
20	PT	P	
21	MN	L	
22	AS	P	
23	QA	P	
24	CA	L	
25	MU	P	
26	TY	L	

Laki-Laki = 13

Perempuan = 13

Jumlah = 26

Tabel 4.7 Daftar nama-nama santri kelas 1D

No	Nama Santri	Jenis Kelamin	Keterangan
1	OP	P	
2	MM	P	
3	LM	P	
4	AM	P	
5	MK	P	
6	TP	L	
7	YU	L	
8	IS	L	
9	MR	L	
10	MO	L	
11	MU	P	
12	MF	P	
13	NE	P	
14	NV	P	
15	NM	P	
16	A	P	
17	NA	L	
18	QZ	P	
19	MN	P	
20	PT	P	
21	MN	L	
22	AS	P	
23	MA	L	
24	BA	P	
25	MM	L	
26			

Laki-Laki = 9

Perempuan = 16

Jumlah = 25

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA Babul Hidayah

Seorang guru dalam pembelajaran tentu menggunakan strategi, sehingga ada berpengaruh terhadap kemampuan santri. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an tentu menggunakan strategi yang relevan sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar santri. Bagaimana strategi ustaz/ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustaz di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar sebagai berikut:

Adapun ini langkah-langkah dan strategi dalam meningkatkan kemampuan belajar tajwid santri ketika membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara menyuruh santri membaca Al-Qur'an setiap hari 20 menit sebelum masuk kekegiatan belajar. Kemudian ustaz/ustazah tersebut menggunakan waktu luang seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu ustaz/ustazah juga menggunakan metode metode seperti aghdadiyah, Qiro'ati, An-Nahdidhiyah, Igraserta menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti yang membuktikan bahwa ustaz/ustazah di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja melakukan strategi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar.

Strategi ustaz/ustazah di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja dalam meningkatkan bacaan AlQur'an pada santri sudah dilakukan dengan perencanaan yang

¹ Hasil Wawancara dengan ustaz/ustarah pada tanggal 22 juli 2022

baik, bertahap dan dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini terbukti dengan dilakukannya program 20 menit sebelum kegiatan belajar, siswa disuruh untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Upaya ustaz/ustazah di TPA Babul Hidayah Gampoeng sangat penting dalam meningkatkan kepedulian terhadap minat dan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan tajwid yang benar.

Ustaz/ustazah juga menggunakan metode qiraati dan talaqqi serta media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, ustaz/ustazah telah dibekali wawasan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian mengantarkan ustaz/ustazah di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja berhasil dalam menjalankan tugas-tugas di bidang pendidikan agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

"Berusaha melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas, yaitu dengan memanggil beberapa siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an ke ruang ustaz/ustazah pada jam istirahat".²

Selain bentuk pembinaan di atas juga dilakukan melalui pembiasaan, yaitu dengan membiasakan para santri untuk rajin membuka kitab suci Al-Qur'an agar terbiasa untuk mengingat dan juga rajin membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam ajaran Islam. Hal ini dilakukan di setiap awal dan akhir kegiatan, yaitu dengan menyuruh salah satu santri untuk membaca Al-Qur'an dalam

² Hasil Wawancara dengan ustaz/ustazah pada tanggal 22 juli 2022

beberapa ayat sedangkan santri yang lain mendengarkan serta menyimak bacaan dari temannya. Walaupun di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ustaz/ustazah di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja terdapat berbagai kendala dan keluhan akan tetapi dapat diatasi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Ustaz/Ustazah TPA

Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud, yaitu:

a. Ustar/ustazah

Pimpinan dayah mengungkapkan bahwa faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan adanya semangat guru dalam mengajar Al-Qur'an. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Ustaz/Usatazah selalu dituntut untuk selalu hadir mengajar dan tepat waktu di dalam kelas kreatif dalam mengelola santri.³ Selain ustaz/ustadzah adalah Santri atau murid dimana santri adalah orang yang membutuhkan bimbingan dari orangtua maupun ustaz/ustazah.

b. Santri

Faktor pendukung dari santri sesuai yang disampaikan oleh Ustad pimpinan dayah, bahwa santri bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar para santri juga aktif masuk mengaji.⁴

³ Hasil Wawancara dengan ustaz/ustazah pada tanggal 22 juli 2022

⁴ Hasil Wawancara dengan ustaz/ustazah pada tanggal 22 juli 2022

c. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang dilaksanakan oleh TPA Babul Hidayah yang cukup lama dimulai dari jam 14.00-16.00 sekitar 120 menit dan menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga ustaz/ustazah dapat memaksimalkan dengan ketentuan waktu yang ada. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja.

d. Lingkungan Kondusif

Lingkungan yang kondusif salah satu faktor yang dapat mendukung proses belajar mengajar. TPA Babul Hidayah terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat mendukung dengan adanya pendidikan Al-Qur'an. hal ini dibuktikan dengan semangat orangtua untuk mengikut sertakan anaknya mengaji.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dimaksudkan peneliti adalah sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program apapun kapan dan di manapun. Ketika suatu lembaga ingin berkembang dan maju pasti ada faktor penghambat yang didapatkan, apalagi dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Babul Hidayah ini menghadapi beberapa kendala-kendala yang disampaikan oleh Pimpinan dayah adapun yang menjadi kendala yaitu:

a. Pihak Ustadz/Ustazah

- 1) Menurunnya semangat Ustadz/Ustazah dalam memberi pelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- 2) Jumlah guru di TPA Babul Hidayah yang kurang melihat santri dan tenaga pengajar tidak seimbang.
- 3) Kurangnya keaktifan para Ustadz/Ustazah dikarenakan ada beberapa Ustadz/Ustazah dan santri, jarak rumah dengan TPA Babul Hidayah berjauhan.
- 4) Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di masyarakat.

b. Pihak santri

- 1) Sebagian santri yang kurang aktif dikarenakan jarak rumah dan TPA Babul Hidayah berjauhan sehingga ketinggalan pelajaran.
- 2) Santri yang sudah lulus atau sudah diwisuda biasanya sudah malas untuk melanjutkan bacaannya kembali.
- 3) Melemahnya semangat santri bahkan mengalami kejenuhan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.

c. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana TPA

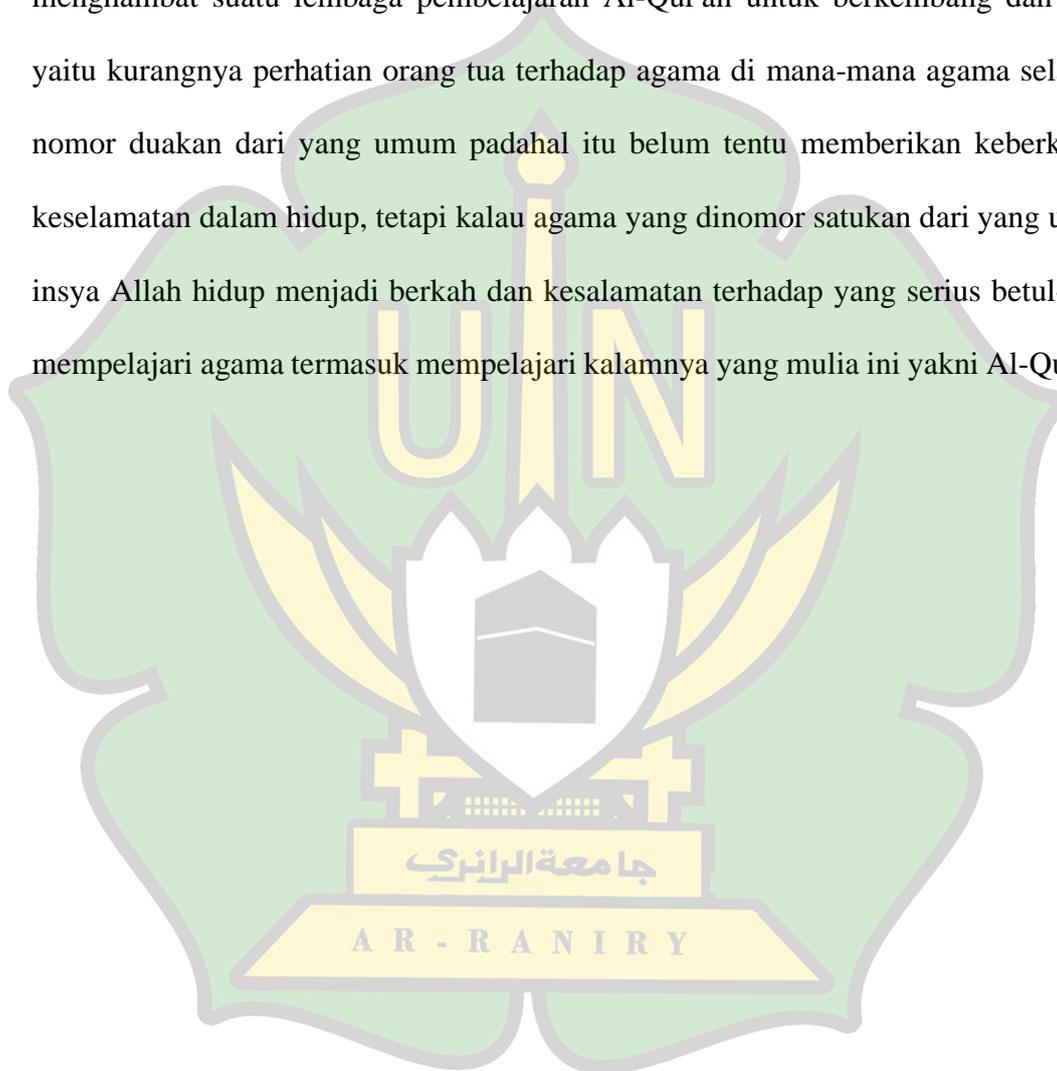
d. Kurangnya gaji pengajar.⁵

Ada juga hal lain yang secara langsung faktor yang penghambat dalam pembelajaran TPA Babul Hidayah kepada Ustad khairil bahwa faktor penghambat dan

⁵ khairil, ustad, Wawancara, di Kantor TPA Babul Hidayah, tanggal 22 juli 2022.

proses pembelajaran adalah santri yang kurang aktif, santri yang kurang perhatian kepada orangtua cenderung malas masuk untuk mengaji, kemudian mereka lebih asyik bermain ketika pulang sekolah sehingga mereka lupa untuk datang mengaji.

Selain dari penjelasan di atas, peneliti menambahkan bahwa faktor yang menghambat suatu lembaga pembelajaran Al-Qur'an untuk berkembang dan maju yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap agama di mana-mana agama selalu di nomor duakan dari yang umum padahal itu belum tentu memberikan keberkahan, keselamatan dalam hidup, tetapi kalau agama yang dinomor satukan dari yang umum insya Allah hidup menjadi berkah dan keselamatan terhadap yang serius betul-betul mempelajari agama termasuk mempelajari kalamnya yang mulia ini yakni Al-Quran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi TPA Babul Hidayah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran santri di Gampoeng Lam Puja Aceh Besar dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an setiap hari 20 menit sebelum masuk ke kegiatan belajar.
2. Metode yang digunakan Ustad/Ustazah TPA Babul Hidayah terdiri dari 3 yaitu metode Iqra, metode qiro'ati dan metode tahfidz
3. Faktor pendukung dan penghambat pembina TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja yaitu faktor pendukung terdiri dari Ustad/Ustazah itu sendiri yang telah mengajar Santri, Santri bersemangat untuk datang mengaji, waktu pembelajaran yang dilaksanakan, lingkungan yang kondusif. Adapun faktor penghambat yaitu: pihak Ustad/Ustazah yang semangatnya menurun, santri kurang aktif datang mengaji, minimnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya gaji pengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Ustad/ustazah hendaknya menggunakan strategi dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an santri di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar.

2. Bagi pihak TPA diharapkan untuk terus berusaha menyediakan dan menambah fasilitas di TPA Babul Hidayah Gampoeng Lam Puja Aceh Besar seperti Al-Qur'an, buku tajwid dan media belajar lainnya agar siswa dengan mudah belajar AlQur'an di TPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Abu Hamid al-Ghazali, Ihya' Ulumu Ad-Din, Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2001.
- Abu Zakariya An-Nawawi, Riyadhu Al-Shalihin, Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002.
- Achmad Luthfi, Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawati Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid, Tangerang: Yayasan Bintang Sejahtera, 2009.
- Ahmad Hariandi. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD IT Aulia Batanghari, Jurnal: Gentala Pendidikan Dasar Vol.4 No. 1, 2019.
- Ahmad Ridhuan. Manajemen Tata Tertib TK/TPA Alqur'an LPTK BKPRMI, Palembang: LPTK BKPRMI, 2007.
- Ahmad Syamruddin, Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA), Palembang: LPTK
- Abdurrahman ahmad, Dkk, Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TPA Palembang: LPTK BKPRMI, 2006
- Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah, 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Dalman, Keterampilan Membaca, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Prinsip Desain Pembelajaran, Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Epon Ningrum. Pengembangan Strategi Pembelajaran, Bandung: Putra Setin, 2013.
- Faridl Miftah dan Syihabudin Agus. Al-Qur'an Sumber Hukum yang Pertama, Bandung: Penerbit Pustaka, 2007
- Wina Sanjana, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Wiwik Anggranti. Penerapan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an, Jurnal: Intelegensia Vol. 1 No. 1, 2016.
- Yahya Muchtar, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta: Mahkota, 2010.

Zakarsyi, Merintis Pendidikan TKA, Bandung: Mizan, 2003

